

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan suatu cara untuk menggambarkan situasi dan lokasi pelaksanaan penelitian. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan sebelum dilakukan penelitian agar peneliti dapat mempersiapkan kebutuhan penelitian dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa persiapan seperti menentukan kriteria subjek yang hendak diteliti, menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyusun skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Peneliti melakukan penelitian pada perempuan dewasa awal yang belum menikah dengan rentang usia 25-30 tahun. Subjek penelitian ini berasal dari berbagai kota di Pulau Jawa seperti Semarang, Jakarta, Bekasi, Jogja, dan Solo. Peneliti memilih subjek perempuan dewasa awal yang belum menikah berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti kemudian diketahui bahwa perempuan dewasa awal yang belum menikah merasakan afek negatif yang dominan seperti rasa cemas, stres, sedih, dan khawatir yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai dukungan sosial yang dimiliki perempuan dewasa awal yang belum menikah.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun alat ukur berupa skala *subjective well-being* dan skala dukungan sosial.

Peneliti juga mempersiapkan surat izin penelitian kepada Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

4.2.1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *subjective well-being* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *subjective well-being* dan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan tipe-tipe dukungan sosial. Skala disusun dalam bentuk tertutup yaitu subjek diharuskan memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia.

1. Skala *Subjective Well-Being*

Skala *subjective well-being* disusun berdasarkan aspek *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener & Suh (2000) yaitu aspek kognitif atau kepuasan hidup dan aspek afektif. Skala ini terdiri dari 24 pernyataan yang meliputi pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran item dapat dilihat dalam tabel 4.1. di bawah.

Tabel 4. 1. Sebaran Item Skala *Subjective Well-Being*

Aspek <i>Subjective Well-being</i>	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif (Kepuasan hidup)	1,5,9,13,17,21	4,8,12,16,20,24	12
Afektif (Afek positif dan negatif)	3,7,11,15,19,23	2,6,10,14,18,22	12
Total	12	12	24

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan tipe dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cutrona, Gardner, & Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2012) yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan nyata, dan dukungan persahabatan. Skala ini terdiri dari 24 pernyataan yang meliputi pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran item dapat dilihat dalam tabel 4.2. di bawah.

Tabel 4. 2. Sebaran Item Skala Dukungan Sosial

Tipe Dukungan Sosial	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Nyata	5,13,21	6,14,22	6
Dukungan Emosional	3,11,19	4,12,20	6
Dukungan Informasional	1,9,17	2,10,18	6
Dukungan Persahabatan	7,15,23	8,16,24	6
Total	12	12	24

4.2.2. Permohonan Izin Penelitian

Permohonan izin penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Peneliti melakukan permohonan izin penelitian dengan cara mengajukan surat permohonan izin melalui *e-mail* kepada bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data.

4.3. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebar skala melalui *google form* pada tanggal 7 Februari 2022 hingga 14 Februari 2022. Skala disebar menggunakan teknik *accidental sampling*, subjek yang sesuai dengan kriteria diminta untuk mengisi skala yang dikirim peneliti secara *online* melalui pesan pribadi dan grup di aplikasi *Whatsapp* dan *Instagram*. Terdapat halaman penjelasan mengenai informasi skala, kriteria subjek, juga *informed consent* yang akan diisi sebelum melakukan pengisian skala. Setelah dilakukan penyebaran skala, didapatkan 90 subjek yang merupakan perempuan dewasa awal yang belum menikah dengan rentang usia 25-30 tahun.

4.4. Uji Coba Alat Ukur

Subjek dalam penelitian ini merupakan perempuan dewasa awal yang belum menikah dengan rentang usia 25-30 tahun. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, dimana data yang diperoleh akan langsung digunakan sebagai data penelitian yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa terdapat keterbatasan pada jumlah subjek dan sarana penyebaran skala.

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* Pearson dan dikoreksi menggunakan *Part-whole*. Tingkat validitas skala dapat dilihat dari perbandingan antara *r* hitung dan *r* tabel. Suatu item skala dapat dikatakan valid apabila nilai dari *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien validitas 0,207

(N=90). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Suatu skala dapat dikatakan reliabel apabila skor $\alpha > 0,05$.

1. Uji Validitas

- a. Skala *subjective well-being* terdiri dari 24 item. Hasil dari perhitungan uji validitas pada putaran pertama diperoleh 1 item yang tidak valid (gugur) dan 23 item valid. Item yang gugur dihilangkan kemudian dilakukan perhitungan pada putaran kedua dengan hasil tidak ada item yang gugur. Sehingga diperoleh hasil 23 item valid dengan nilai koefisien validitas 0,303 – 0,765. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di lampiran C-1. Rincian item valid dan item gugur dapat dilihat dalam tabel 4.3. di bawah.

Tabel 4. 3. Rincian Item Valid dan Gugur Skala *Subjective Well-Being*

Aspek <i>Subjective Well-being</i>	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif (Kepuasan hidup)	1,5,9,13,17,21	4,8,12,16,20,24	12
Afektif (Afek positif dan negatif)	3,7,11*,15,19,23	2,6,10,14,18,22	12
Total	12	12	24

Keterangan: nomor dengan tanda (*) merupakan item gugur

- b. Skala dukungan sosial terdiri dari 24 item. Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 24 item terdapat 0 item yang tidak valid (gugur) sehingga terdapat 24 item yang valid dengan nilai koefisien validitas 0,308 – 0,702. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di lampiran C-2.

2. Uji Reliabilitas

Pada skala *subjective well-being* hasil uji reliabilitas menunjukkan skor 0,906 ($\alpha > 0,05$) dan pada skala dukungan sosial menunjukkan skor 0,902 ($\alpha > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel) atau dapat diandalkan untuk mengungkap *subjective well-being* dan dukungan sosial. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat di lampiran C.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menghapus item yang tidak valid atau gugur sebelum dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis.

